

**KAJIAN PSIKOLOGI WANITA TOKOH UTAMA
NOVEL AIR MATA TUHAN
KARYA AGUK IRAWAN M.N.**

**(The Study of Woman Psychology as Main Character in A Novel entitled *Air Mata Tuhan*
Written by Aguk Irawan M.N.)**

Zeni Ernawati, Sri Mariati, Titik Maslikatin

Jurusan Sastra Indonesia, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Jember

Jl. Kalimantan 37 Kampus Bumi Tegal Boto, Jember 68121

Telepon 0895329586162

Email: Zenierkawati14@gmail.com

Abstract

A novel entitled Air Mata Tuhan as a study of woman psychology was focused on the main character. This research aimed to know the forms of women's personality, and to describe the linkage between structural elements and psychology aspect contained on the main character in the Novel entitled Air Mata Tuhan written by Aguk Irawan M.N. The used research method was qualitative by using literature study. The data contained in the Novel entitled Air Mata Tuhan were also analyzed. The research result indicated that structural elements included title, theme, characterization, character, and conflict has the linkage. The analysis of woman psychology showed that (1) the woman characteristic was beauty included beauty of inside and outside, tenderness, humility, nurturing, easily disappointed and rise up again; (2) woman and family, included woman as a wife, woman as a partner of life; and (3) woman and depression. Those characteristics were belonged to the main character in the Novel entitled Air Mata Tuhan named Fisha.

Keywords: *Air Mata Tuhan, structurel elements, women psychology*

1. Pendahuluan

Karya sastra adalah seperangkat gambaran ide pengarang yang terlahir dari sebuah realita kehidupan yang diproses melalui sebuah intelektual dan ketajaman imajinasi. Seorang pengarang mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, imajinasinya melalui sebuah karya sastra yang memiliki manfaat untuk kehidupan masyarakat. Pada dasarnya, hakikat seni menurut konsep Horace adalah *dulce et unitle*, karya sastra itu indah dan berguna (Wellek dan Warren, 1990 : 25).

Novel *Air Mata Tuhan* merupakan novel yang diangkat dari kisah nyata. Aguk Irawan M.N. telah mewawancarai seseorang berinisial R yang tidak disebutkan namanya oleh Aguk Irawan M.N. Tokoh R diminta oleh Aguk Irawan M.N. untuk menceritakan tentang kisah dirinya dan keluarganya. Tujuan Aguk Irawan M.N. menciptakan novel ini adalah untuk menginspirasi para istri yang tetap tangguh dalam menghadapi berbagai cobaan meskipun harus meneteskan air mata karena tersiksa batin, serta selalu setia menjaga keutuhan kisah cinta kepada suaminya hingga akhir hayat. Pada dasarnya novel ini menggambarkan kisah cinta melalui kesabaran seorang perempuan yang tangguh meskipun telah diabaikan suaminya. Novel karya Aguk Irawan M.N. dapat

diharapkan menjadi pemicu perubahan masyarakat ke arah yang lebih baik. Hal tersebut merupakan visi misi kritik kemanusiaan dalam sastra, yaitu sebagai media tulis untuk memperbaiki keadaan dalam meningkatkan kualitas moral dalam kehidupan masyarakat. Sastra sebagai sarana atau media perbaikan moral melalui ide-ide atau gagasan yang ditulis pengarangnya.

Menurut Hardjana (1991: 60) pendekatan psikologi sastra dapat diartikan sebagai suatu cara analisis berdasarkan sudut pandang psikologi yang membahas tentang peristiwa kehidupan manusia yang merupakan pancaran dalam menghayati dan menyikapi kehidupan. Fungsi psikologi adalah melakukan penelusuran ke dalam batin tokoh-tokoh yang terdapat dalam karya sastra untuk mengetahui lebih jauh tentang seluk-beluk tindakan manusia dan responnya terhadap tindakan lainnya.

Menurut Kartono (1992a: 1) psikologi wanita adalah ilmu yang mempelajari tentang kepribadian seorang wanita mulai beranjak pada masa pubertas hingga hidup berumah tangga. Penulis menggunakan novel *Air Mata Tuhan* sebagai kajian psikologi wanita. Kajian psikologi wanita dalam novel *Air Mata Tuhan* terfokus pada tokoh utama yang bernama Fisha. Fisha selalu menghadapi cobaan yang bertubi-tubi mulai dari ditinggalkan orang yang sangat disayangi yaitu

apaknyanya yang begitu dekat dengan tokoh Fisha, kemudian Fisha harus rela untuk dimadu. Tokoh utama dalam novel *Air Mata Tuhan* mengalami penderitaan batin terhadap masalah-masalah yang ada didalam hidupnya. Ditinjau dari masalah-masalah tersebut, maka peneliti menggunakan kajian psikologi wanita sebagai aspek kajian yang cocok untuk menganalisis novel ini.

Penulis menggunakan novel *Air Mata Tuhan* sebagai kajian psikologi wanita. Kajian psikologi wanita dalam novel *Air Mata Tuhan* terfokus pada tokoh utama yang bernama Fisha. Fisha selalu menghadapi cobaan yang bertubi-tubi mulai dari ditinggalkan orang yang sangat disayangi yaitu bapaknyanya yang begitu dekat dengannya, kemudian Fisha harus rela untuk dimadu. Tokoh utama dalam novel *Air Mata Tuhan* mengalami penderitaan batin terhadap masalah-masalah yang ada di dalam hidupnya. Ditinjau dari masalah-masalah tersebut, maka peneliti menggunakan kajian psikologi wanita sebagai aspek kajian untuk menganalisis novel ini.

2. Metode Penelitian

Penelitian terhadap karya sastra membutuhkan sebuah metode agar penulisan menjadi teratur, terarah, dan mendalam dengan menggunakan metode kualitatif. Metode kualitatif adalah metode yang digunakan untuk mengolah data dengan cara analisis suatu objek yang akan dikaji. Metode ini tidak mengutamakan angka-angka tetapi menggunakan kedalaman penghayatan terhadap interaksi antara konsep yang dikaji secara empiris (Semi 1990 : 23).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan cara studi pustaka dan menganalisis data-data yang terdapat di dalam novel. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel yang berjudul *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N., karena pada novel ini terdapat unsur-unsur psikologi wanita yang terdapat pada tokoh utama. Pada penelitian tersebut akan mengulas lebih dalam tentang psikologi wanita. Sebelumnya, peneliti perlu menganalisis struktural, yaitu dengan mengidentifikasi antarunsur struktural yang saling berkaitan.

3. Pembahasan

1. Analisis Struktural

a. Judul

Menurut Jones (dalam Maslikatin, 2007: 23) judul karangan dapat menunjukkan unsur-unsur tertentu karya sastra, yaitu :

- 1.) dapat menunjukkan tokoh utama;
- 2.) dapat menunjukkan alur waktu, terdapat pola cerita yang disusun secara kronologis;

- 3.) dapat menunjukkan obyek yang dibahas dalam cerita;
- 4.) dapat mengidentifikasi keadaan dan suasana cerita;
- 5.) dapat mengandung beberapa pengertian, misalnya tempat dan suasana;

Judul novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N. merupakan gambaran keadaan dan suasana cerita yang terdapat dalam novel tersebut. Kata *Air Mata* menggambarkan suasana hati tokoh utama yang selalu menangis menghadapi cobaan hidup. Kata *Tuhan* mempunyai makna bahwa ketakwaan dan kepercayaan tokoh utama kepada Tuhannya sangat kuat.

b. Tema

Menurut Nurgiyantoro (2005:82-83) membagi tema menjadi dua yaitu tema mayor (tema utama) dan tema minor (tema tambahan). Tema mayor ialah makna pokok cerita yang menjadi dasar atau gagasan umum karya sastra itu, adapun makna-makna tambahan itulah yang disebut tema-tema minor.

Tema mayor dalam novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N. adalah "cinta yang tulus membuat seseorang tetap setia meskipun banyak permasalahan yang dihadapinya". Tema minor yaitu sikap benci yang ditimbulkan dari rasa benci, sifat cemburu dapat membuat hubungan rumah tangga hancur, dan kesabaran seorang ibu menghadapi cobaan hidup.

c. Penokohan dan Perwatakan

Menurut Nurgiyantoro (2005: 176) Berdasarkan tingkat kepentingan dalam cerita, tokoh bisa dibagi menjadi dua yaitu tokoh utamadan tokoh bawahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penceritaannya dalam karya sastra (novel). Tokoh utama adalah tokoh yang paling banyak diceritakan, baik sebagai pelaku kejadian maupun yang dikenai kejadian. Tokoh bawahan adalah tokoh yang keberadaannya mendukung tokoh utama.

Menurut Wellek (1990:288-289) membagi perwatakan menjadi dua yaitu perwatakan "datar" (*flat characterization*) menampilkan suatu kecenderungan, yang dianggap dominan atau kecenderungan yang paling jelas secara sosial. Perwatakan "bulat" (*round characterization*) seperti penokohan "dinamik", membutuhkan ruang dan penekanan.

Tokoh utama dalam novel *Air Mata Tuhan* adalah Fisha, karena tokoh ini sering muncul dalam setiap cerita. Dia juga selalu berhubungan dengan tokoh lain serta sering mengalami banyak konflik. Fisha mengalami berbagai permasalahan dalam hidupnya. Fisha memiliki watak datar (*flat characterization*). Tokoh bawahan dalam novel *Air Mata Tuhan* adalah Fikri, bunda, ibunya Fikri, dan Dian. Mereka mempunyai watak datar (*flat characterization*).

d. Konflik

Jones (dalam Nurgiyantoro 2005:124) membagi konflik menjadi dua yaitu konflik fisik atau konflik eksternal dan konflik batin atau konflik internal. Konflik fisik atau konflik eksternal dibagi menjadi tiga yaitu: (1) konflik antara manusia dengan manusia (2) konflik antara manusia dengan masyarakat (3) konflik antara manusia dengan alam. Konflik batin atau konflik internal dibagi menjadi dua yaitu: (1) konflik ide yang satu dengan ide yang lain; (2) konflik seseorang dengan kata hatinya

Konflik yang terjadi dalam novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N. meliputi konflik fisik dan konflik batin. Konflik fisik antarmanusia dengan manusia yang dialami oleh Fisha dengan Dian, ibunya Fikri, dan Fikri. konflik manusia dengan masyarakat yang dialami oleh bunda dengan tetangganya. Konflik batin dialami oleh Fisha dan Fikri dengan kata hatinya.

2. Analisis Psikologi Wanita

Peneliti dalam kajian ini meneliti tentang kejiwaan seorang wanita dalam menghadapi sebuah masalah-masalah yang dihadapinya. Wanita mempunyai konflik batin yang sangat kuat karena setiap menghadapi masalah mereka lebih mengutamakan perasaannya dibandingkan akalunya sehingga mereka mudah menangis dan putus asa.

a. Wanita, Lingkungan, dan Kepribadian.

Seorang wanita mempunyai sifat yang khas di dalam kehidupannya. Sifat seorang wanita berbeda dengan sifat seorang laki-laki. Dari segala aktivitas kultural dalam kehidupan, dapat diketahui bahwa wanita mempunyai sifat yang khas ialah (1) keindahan, (2) kelembutan, (3) kerendahan hati, (4) sifat memelihara, (5) mudah kecewa dan bangkit lagi.

1) Keindahan

Seorang wanita mempunyai sifat yang khas untuk mempercantik dirinya. Seorang wanita tidak hanya mempunyai keindahan badaniah saja, tetapi juga keindahan rohaniannya. Keindahan rohani yang dimiliki oleh seorang wanita sangat menentukan baik dan buruk pandangan masyarakat terhadap martabat seorang wanita. Ciri-ciri keindahan rohani tersebut sangat menentukan kedudukan sosial seorang wanita di tengah masyarakat dan di dalam keluarga (Kartono 1992a:16).

Tokoh utama dalam novel ini telah digambarkan oleh pengarang mempunyai paras yang cantik dan anggun.

secara wajah, tampaknya dia seperti gadis berdarah Padang yang lain manis dan indah bola matanya. Bola matanya bundar, kerlingnya seturut dengan lesung pipinya yang

menawan. Senyum yang selalu menghias di bibirnya itu tampak selalu tulus, tidak di buat-buat. Suaranya bening dan tak bergetar sedikit pun ketika dia berbicara. Bisa jadi, ketika laki-laki berbicara dengannya melalui sambungan telpon, hanya mendengar nada bicaranya dan renyah suaranya maka sudah lebih dari cukup untuk membuat laki-laki itu jatuh cinta seketika!"

(*Air Mata Tuhan*: 17-18)

Pengarang mendeskripsikan tokoh utama berasal dari keturunan orang Padang. Pengarang mendeskripsikan wajah Fisha yang manis, bola matanya yang bundar, serta mempunyai lesung pipi menunjukkan kecantikan yang khas pada diri Fisha. Dia saat tersenyum membuatnya tampak terlihat lebih cantik. Dia juga saat berbicara nadanya nyaring sehingga enak didengarkan. Dia mempunyai keindahan fisik yang khas sehingga dapat membuat laki-laki jatuh cinta kepadanya.

2) Kelembutan

Kelembutan mengandung unsur kehalusan, selalu menyebar iklim psikis yang menyenangkan. Sifat lembut juga diperlukan untuk mengimbangi kekerasan, kesakitan, kepedihan atau duka nestapa, dan salah satu kelembutan perempuan adalah dengan memberikan rasa kasih sayangnya (Kartono 1992: 17).

Tokoh Fisha adalah sosok wanita yang sangat lembut hatinya. Dia memperlakukan bundanya dengan lemah lembut. Dia memeluk bundanya agar bundanya bisa tenang. Hal itu ditunjukkan pada data berikut.

Bunda berucap lirih, "maafkan bunda, nak. Bunda tidak mau membuatmu khawatir seperti dulu. Bunda pikir, bunda bisa menyelesaikan sendiri persoalan ini tanpa harus kau ketahui. Tetapi ternyata bunda tidak bisa. bunda keliru. Cepat atau lambat, kau akan tahu juga. dan ini kau tahu. Maafkan bunda".

Fisha memeluk bunda.

(*Air Mata Tuhan*: 73)

Bundanya Fisha merasa sedih karena telah dicaci maki oleh pelanggannya. Bundanya mencoba menyembunyikan permasalahannya kepada Fisha. Dia berharap dapat menyelesaikan permasalahannya sendiri tanpa memberikan beban kepada orang lain. Akan tetapi ternyata Fisha mengetahui permasalahan tersebut sehingga bundanya merasa bersalah kepada Fisha karena tidak memberitahunya. Fisha memeluk bundanya saat mengetahui bundanya sedih dan menangis. Fisha melakukan hal tersebut menunjukkan dia mempunyai sifat yang lembut. Fisha memeluk

bundanya karena ingin mencoba untuk menenangkan hati bundanya agar tidak sedih dan menangis.

3) Rendah Hati

Rendah hati merupakan rasa tidak angkuh, tidak mengunggulkan diri sendiri, selalu bersedia mengalah, dan selalu berusaha memahami kondisi orang lain atau pihak lain. Rendah hati dapat dinyatakan sebagai sifat yang tidak selalu diperlukan pada diri wanita saja, melainkan kaum laki-laki. Sikap rendah hati tersebut lebih dominan dituntut pada kaum wanita, agar dia memiliki atribut khas kewanitaan yang terpuji (Kartono 1992:17).

Tokoh Fisha mempunyai sifat yang rendah hati. Dia dapat memahami keadaan orangtuanya yang sedang kesusahan. Dia rela berhenti kuliah dan memilih bekerja untuk membantu ayah dan bundanya.

“Tidak, tidak kau harus sekolah nak! Tak boleh berhenti!

Kasihlah ayah, Fisha berkata. Aku akan membantu ayah dan bunda bekerja.

Tidak! kau harus sekolah. Kau harus kuliah!”

(*Air Mata Tuhan: 22*)

Data di atas menunjukkan ucapan bundanya Fisha sedang melarang Fisha berhenti kuliah. Fisha memutuskan berhenti kuliah dan akan bekerja untuk membantu kedua orangtuanya. Pekerjaan orangtuanya masih belum cukup untuk memenuhi kebutuhan Fisha dan adiknya sehingga Fisha tidak ingin menambah beban kedua orangtuanya dengan biaya kuliahnya. Fisha mampu memahami keadaan yang sedang dialami oleh kedua orangtuanya, tetapi sebagai orangtua, bundanya tidak mengizinkan Fisha berhenti kuliah. Bundanya berharap Fisha tetap kuliah dan mewujudkan cita-citanya karena berharap anaknya bahagia dan bisa sukses.

4) Memelihara

Menurut Kartono (1992:18) sifat memelihara yang dimiliki seorang wanita dikembangkan menjadi tuntutan etis. Hal tersebut disebabkan sifat memelihara bersumber pada cinta kasih tanpa pamrih, disertai pengorbanan (sering juga pengorbanan diri) dan penyerahan diri serta mengutamakan mengurus orang lain daripada dirinya sendiri.

Sifat memelihara yang ditunjukkan dengan sikap patuh kepada suami. Suami adalah pemimpin rumah tangga sehingga istri harus patuh dan melaksanakan perintah suami. Fisha selalu mematuhi perintah suaminya. Dia melakukan hal tersebut karena ingin memelihara kehidupan rumah tangganya agar tetap harmonis dan tidak ada pertengkaran.

“iya ayah aku tahu, aku akan selalu menjaga diriku, untuk ayah seorang”. “Jangan pernah kau tinggalkan rumah ini tanpa izinku”.

“Iya ayah. Aku akan taati ayah. Bila ayah menghendaki akau berhenti mengajar, mulai besok aku akan berhenti.”

(*Air Mata Tuhan: 255*)

Fisha patuh kepada suaminya demi memelihara cinta yang terjalin di antara mereka. Dia rela berhenti mengajar anak-anak didiknya, meskipun itu adalah impiannya sejak dulu yaitu mengajar anak-anak yatim. Fisha patuh pada permintaan suaminya. Dia juga akan menuruti suaminya, jika suaminya melarangnya keluar rumah tanpa seizinnya. Dia sangat menghormati suaminya dan mematuhi kehendaknya. Dia melakukan hal tersebut karena sangat menyayangi suaminya. Dia ingin menjadi istri yang baik dan dapat menyenangkan hati suaminya.

5) Sifat Mudah Kecewa dan Bangkit Lagi

Seorang wanita memiliki sifat yang mudah kecewa sehingga dapat frustrasi. Hal itu disebabkan dia mengalami kegagalan dalam melakukan hal-hal yang ingin dicapainya sehingga kecewa. Saat mengalami rasa kecewa, kemudian mendapatkan bantuan dari pihak lain atau semangat dari orang-orang di sekitarnya, dia akan mampu untuk bangkit lagi. Bantuan dari pihak lain serta dorongan semangat merupakan kekuatan untuk dapat bangkit lagi.

Fisha juga mengalami rasa kecewa yang sangat dalam, saat ayahnya meninggal karena kecelakaan. Dia kehilangan harapan untuk dapat melanjutkan kuliahnya lagi, dianggapnya percuma. Dia tidak dapat menunjukkan kepada ayahnya bahwa dia mampu menggapai cita-citanya karena tujuannya kuliah agar dapat membuat ayahnya bangga.

Fisha menatap wajah adiknya itu. diperhatikan wajah adiknya dengan seksama, dan didapatinya betapa Amirah berkata sungguh-sungguh dengan perkataannya. Memang jauh, dilubuk hatinya, Fisha tidak mau kuliah lagi sebab dia merasa percuma, merasa sia-sia. Kepada ayahnya dia ingin membuktikan diri bahwa dia mampu; mampu kuliah, mampu menjadi guru, mampu menjadi anak yang berbakti. Mampu melaksanakan petuah-petuah dan nasehat-nasehat sang ayah...

(*Air Mata Tuhan: 39*)

Fisha mulai berpikir untuk dapat melanjutkan kuliahnya lagi setelah mendengarkan perkataan adiknya, tetapi dia merasa semuanya percuma. Fisha kuliah agar dapat membuktikan kepada ayahnya, bahwa dia mampu mewujudkan impiannya menjadi

guru tetapi kini ayahnya sudah meninggal. Dia ingin menunjukkan kepada ayahnya bahwa dia mampu melaksanakan semua nasehat ayahnya. Dia mempunyai harapan membuat ayahnya bangga, tetapi sebelum dia mewujudkan impiannya menjadi guru, ayahnya meninggal. Fisha adalah orang yang sangat dekat dengan ayahnya dan sangat menyayanginya. Dia merasa semua yang dilakukan sia-sia. Dia sudah tidak mendapatkan semangat lagi dari ayahnya hingga akhirnya dia menyerah untuk melanjutkan kuliahnya.

Bunda dan adiknya selalu memberikan semangat kepada Fisha setelah ayahnya meninggal. Mereka berharap agar Fisha dapat melanjutkan kuliah lagi dan tidak terus-menerus terpuruk. Bunda dan adiknya selalu memberikan dorongan semangat.

Tetapi perkataan terakhir ibu dan wajah amirah menyentak kesadaran Fisha kembali bahwa dia tidak boleh terus berlarut-larut seperti ini lagi. Waktu mencacah umur dan kematian adalah hal yang pasti. Ayah telah tenang di alam baka. Ruhnya telah berada di sisi-Nya. Benar kata bunda, cepat atau lambat setiap insan pasti akan meninggal dunia. Cinta dan kasih sayang yang pernah diberikan ayah harus dia balas dengan melaksanakan nasihat-nasihat dan petunjuk-petuhannya, juga dengan mengejar cita-citanya.
(*Air Mata Tuhan*: 40)

Fisha kehilangan semangat untuk melanjutkan kuliah lagi. Bunda dan adiknya mencoba memberikan semangat agar Fisha mau melanjutkan kuliahnya. Bundanya masih berharap dapat melihat anaknya sukses sehingga berusaha untuk menguatkan hatinya agar dapat menerima kematian ayahnya dan mampu bangkit lagi untuk meraih cita-citanya. Bundanya menasehati Fisha, bahwa setiap orang pasti meninggal sehingga tidak perlu ditangisi atau bahkan patah semangat hanya karena telah ditinggalkan oleh orang yang disayanginya. Bundanya selalu memberikan dorongan semangat kepada Fisha karena bundanya tidak ingin melihat anaknya terus bersedih meratapi kesedihannya. Dia ingin melihat anaknya bahagia karena dapat meraih cita-citanya.

b. Wanita dan Keluarga

Menurut Kartono (1992b:7-8) keluarga merupakan kelompok sosial yang paling intim yang diikat oleh relasi seks, cinta kesetiaan, dan pernikahan. Pada umumnya wanita memerlukan perkawinan sebagai salah satu wadah hubungan akrab antar manusia dan untuk mendapat keturunan dari orang yang dicintainya walaupun hal lain menuntut banyak pengorbanan.

1) Wanita sebagai Istri

Peran seorang istri adalah mencakup sikap hidup yang mantap, dapat mendampingi suami dalam situasi apapun disertai rasa kasih sayang, kecintaan, loyalitas dan kesetiaan pada partner hidupnya dan juga mendorong suami untuk berkarir dengan cara-cara yang baik (Kartono, 1992b: 9).

Fisha setia mendampingi suaminya dengan penuh kasih sayang saat suaminya dalam keadaan sakit di rumah sakit.

“Ayah yang sabar ya, semua ini adalah ujian.”

Lirih suara itu, dan suara itu dirasa dan didengar dengan sepenuh hati dan begitu membahagiakan oleh Fikri. selama dia sadar tak ada hal yang istimewa kecuali ucapan dan belaian lembut dari sang istri...

(*Air Mata Tuhan*: 287)

Data di atas menunjukkan Fisha sebagai istri Fikri, menguatkan hati Fikri agar sanggup menghadapi cobaan yang sedang menyimpannya. Fisha mendampingi suaminya dengan kasih sayang. Dia mengerti keadaan suaminya yang sedang lemah dan pasti membutuhkan perhatian. Fisha memperlakukan suaminya dengan lemah lembut. Fisha juga mengerti bahwa suaminya yang lemah membutuhkan kasih sayang darinya, karena salah satu semangat hidup suami adalah seorang istri.

2) Wanita sebagai Partner Hidup

Sebagai seorang istri yang menjadi partner hidup sang suami, seorang istri tidak hanya patuh kepada sang suami, tetapi juga harus mampu mengimbangi karier suaminya. Seorang suami memerlukan istri yang bijaksana, mampu berpikiran luas, dan sanggup mengikuti gerak langkah karier suaminya. Dengan begitu akan terdapat kesamaan pandangan perasaan kultural yang sesuai dan sederajat, hingga bisa dikurangi segala macam salah paham serta jurang pemisah psikis kultural. Sehingga semakin kecil risiko timbulnya perselisihan dan terjadinya perceraian (Kartono 1992:10).

Tokoh Fisha dalam novel *Air Mata Tuhan* mampu mengimbangi karir suaminya, dia menjadi seorang guru. Fisha menjadi guru hal ini menunjukkan bahwa dia merupakan wanita yang berintelektual seperti suaminya karena dia juga lulusan universitas.

Iya, sekembalinya mereka ke tanah jogja ini, Fisha kembali mengajar. Dia tak merasa kesulitan untuk menjadi pengajar, sebab itu cita-citanya, dan sebab masih banyak orang yang dia kenal. Dia langsung saja mengajar disebuah panti asuhan, yang sudah lama dia kenal, dan dulu pernah mengajarnya disana, di sela-sela kegiatan pesantrennya...

(*Air Mata Tuhan*:248)

Fisha merupakan wanita yang berintelektual. Dia mempunyai cita-cita untuk mengamalkan ilmunya kepada anak-anak panti asuhan dan hal tersebut didukung oleh suaminya. Suaminya mendukung karir istrinya karena tujuan istrinya baik. Fisha pun sebaliknya, ia mendukung karir suaminya. Mereka saling mendukung karir mereka satu sama lain sehingga terdapat pemikiran yang selaras. Pikiran yang selaras akan berdampak pada keharmonisan dalam rumah tangga, karena mereka saling mendukung dan mengerti.

c. Wanita dan Depresi

Menurut Albin (1986:44) depresi sering meyerupai perasaan sedih dan duka. Ketika merasa depresi akan merasa sedih, mungkin juga menangis bahkan sewaktu-waktu dapat merasa “down”.

Tokoh Fisha mengalami depresi saat ayahnya meninggal dunia. Depresi tersebut disebabkan dia sudah kehilangan orang yang sangat disayanginya. Dia menyayangi ayahnya sehingga dia sangat dekat dengannya. Dia selalu mendapat nasehat dari ayahnya dan sikap almarhum ayahnya sangat baik kepadanya sehingga saat ayahnya meninggal, dia merasa sangat kehilangan.

Iya, cahaya hidup seakan pudar di wajah Fisha. selama berminggu-minggu dia tak pernah ke kampus, juga tak pernah ke pesantrennya. Dia tak mau ke mana-mana, seolah hanya meratap dalam kesedihan dan luka lara. Dia hanya melamun. Sering kali, air matanya membasahi pipi. Pikirannya selalu melayang-layang pada ayahnya, dan hal ini semakin membuatnya kurus.

Fisha jatuh sakit. (*Air Mata Tuhan*: 35)

Fisha mengalami depresi karena orang yang sangat disayanginya telah meninggal. Dia masih belum dapat menerima kematian ayahnya. Dia sudah tidak mempunyai semangat hidup lagi karena orang yang selalu memberinya semangat sudah meninggal. Dia merasa dilindungi dan disayangi oleh ayahnya saat ayahnya hidup. Dia juga tidak pernah diperlakukan kasar oleh ayahnya, bahkan ayahnya selalu menasehatinya untuk menjadi wanita yang penyabar. Fisha sangat menyukai dan mengagumi perilaku ayahnya sehingga Fisha begitu dekat. Dia terus meratapi kesedihannya saat ayahnya meninggal, hingga dia jatuh sakit.

3. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil analisis teori struktural diperoleh hasil bahwa judul *Air Mata Tuhan* menunjukkan gambaran keadaan dan suasana yang dikemukakan dalam cerita tersebut. Tema mayor dalam novel ini adalah cinta yang tulus membuat seseorang tetap setia meskipun banyak permasalahan yang dihadapinya. Tema minor yaitu sikap benci yang ditimbulkan dari rasa benci, sifat cemburu dapat membuat hubungan rumah tangga hancur, dan kesabaran seorang ibu menghadapi cobaan hidup.

Tokoh utama dalam novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N. yaitu Fisha. Tokoh Fisha memiliki watak datar (*Flat Character*) karena tidak mengalami perubahan watak mulai dari awal cerita hingga akhir cerita. Tokoh bawahan adalah Fikri, bunda, ibunya Fikri, dan Dian. Mereka memiliki watak datar (*Flat Character*).

Konflik yang terjadi dalam novel *Air Mata Tuhan* karya Aguk Irawan M.N. meliputi konflik fisik dan konflik batin. Konflik fisik antarmanusia dengan manusia dialami Fisha dengan Dian, ibunya Fikri, dan Fikri. Konflik manusia dengan masyarakat dialami bunda dengan tetangganya. Konflik batin dialami Fisha dan Fikri dengan kata hatinya.

Unsur struktural disusun saling berkaitan. Judul *Air Mata Tuhan* menceritakan perjalanan hidup seorang wanita yang selalu bersedih karena menghadapi segala permasalahan dalam kehidupannya. Tokoh utama tidak dapat berdiri sendiri tetapi juga terdapat tokoh bawahan yang muncul sebagai pembela atau menimbulkan konflik sehingga dapat mendukung jalannya cerita menjadi menarik.

Analisis kajian psikologi wanita meliputi wanita, lingkungan, dan kepribadian yang terdiri atas keindahan yaitu keindahan jasmiyah dan rohaniah, kelembutan, kerendahan hati, memelihara, serta mudah kecewa dan bangkit lagi. Wanita dan keluarga yang meliputi wanita sebagai istri dan wanita sebagai partner hidup, kemudian wanita dan depresi.

Tokoh Fisha memiliki keindahan jasmani yang ditunjukkan dengan kecantikannya dan keindahan rohani ditunjukkan dengan sikapnya yang baik dan ramah. Fisha memiliki sifat lembut yang ditunjukkan pada bundanya dan adiknya serta selalu memiliki sifat rendah hati ketika menghadapi bunda, ibu mertua, dan adik iparnya. Fisha memiliki sifat memelihara seperti memelihara hubungan rumah tangganya agar tetap utuh. Dia memiliki sifat mudah kecewa dan bangkit lagi ketika menghadapi permasalahan-permasalahan yang dialaminya. Wanita selain memiliki sifat khas juga mampu berperan dalam kehidupan keluarga seperti tokoh Fisha mampu menjadi istri dan partner hidup Fikri. Fisha sebagai wanita juga dapat

mengalami rasa depresi ketika menghadapi banyak permasalahan dalam hidupnya.

Daftar Pustaka

- [1] Albin, R. S. 1986. *Emosi Bagaimana mengenal, menerima dan mengarahkannya*. Yogyakarta: Kanisius
- [2] Esten, M. 1984. *Sastra Indonesia dan Tradisi Subkultur*. Bandung: Angkasa
- [3] Kartono, K. 1992a. *Psikologi Wanita I*. Bandung: Mandar Maju
- [4] Kartono, K. 1992b. *Psikologi Wanita II*. Bandung: Mandar Maju
- [5] Maslikatin, T. 2007. *Pengantar Ilmu Sastra: Buku Ajar*. Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember.
- [6] Nurgiyantoro, B. 2005. *Teori pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [7] Sebatu, A. 1994. *Psikologi Jung Aspek Wanita dalam Kepribadian Manusia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- [8] Semi, A. 1990. *Metode Penulisan Sastra*. Bandung: Angkasa.
- [9] Semi, A. 1993. *Metode Penulisan Sastra*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- [10] Wellek, R dan A. Warren. 1990. *Teori kesusastraan*. Jakarta: PT Gramedia.